

## HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA DENGAN KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI

Dewi Aprilia Ningsih. I<sup>1\*</sup>, Puteri Andika<sup>2</sup>, Suhita Tri Oklaini<sup>3</sup>, Ruri Maiseptya Sari<sup>4</sup>, Mana Priningsih<sup>5</sup>

Prodi Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Corresponding Author : dewiaprilianingsih.i@gmail.com

### ABSTRAK

Gempa bumi dapat berdampak pada terjadinya kerusakan dan korban jiwa, untuk mengurangi dampak korban jiwa dapat dilakukan dengan meningkatkan kesiapsiagaan. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok rentan yang paling berisiko mengalami bencana. Kerentanan remaja terhadap bencana dapat disebabkan oleh pemahaman yang terbatas terhadap risiko di sekitar mereka yang mengakibatkan tidak adanya kesiapan dalam menghadapi bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan antara pengetahuan siswa dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi gempa bumi pada siswa di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan *pendekatan survei analitik* dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 05 Kota Bengkulu kelas VIII pada Mei-Juni 2023 sebanyak 356 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* sebanyak 79 responden. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dan data primer. Pengolahan data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan *uji statistik Chi-Square*. Hasil penelitian diperoleh: Dari 79 sampel responden tidak siap berjumlah 53 orang (67,1%) dan responden siap berjumlah 26 orang (32,9%); Responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 56 orang (70,9%) dan pengetahuan yang cukup berjumlah 23 orang (29,1%) dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi gempa bumi pada siswa di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.

**Kata kunci** : gempa bumi, kesiapsiagaan, pengetahuan

### ABSTRACT

*Earthquakes can have an impact on the occurrence of damage and casualties, to reduce the impact of casualties can be done by increasing preparedness. Students are one of the vulnerable groups most at risk of disaster. The vulnerability of adolescents to disasters can be caused by a limited understanding of the risks around them resulting in an absence of preparedness in the face of disasters. This study aims to study the relationship between student knowledge and preparedness in facing earthquakes in students at SMP Negeri 05 Kota Bengkulu. This study used an analytical survey approach with a cross sectional design. The population of this study is all students of SMP Negeri 05 Kota Bengkulu class VIII in May-June 2023 as many as 356 students. The sampling technique in this study was proportional random sampling of 79 respondents. Data collection uses secondary data and primary data. Data processing was carried out univariately and bivariately using the Chi-Square statistical test. The results of the study were obtained: From 79 samples of unprepared respondents totaling 53 people (67.1%) and ready respondents totaling 26 people (32.9%); Respondents with less knowledge were 56 people (70.9%) and sufficient knowledge amounted to 23 people (29.1%) and there was no significant relationship between knowledge and preparedness in facing earthquakes in students at SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.*

**Keywords** : earthquake, knowledge, preparedness

### PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO), mendefinisikan bencana adalah kejadian pada suatu daerah yang mengakibatkan kerusakan ekologi, kerugian kehidupan manusia serta memburuknya kesehatan dan pelayanan kesehatan yang bermakna sehingga memerlukan bantuan luar biasa dari pihak sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia,

kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Berdasarkan laporan WHO pada tahun 2023, gempa bumi yang terjadi di Turki dan Suriah menyebabkan lebih dari 31.000 orang telah kehilangan nyawa karena gempa bumi di Turki dengan jumlah yang terluka hampir 100.000 orang (WHO, 2023)

Berdasarkan data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), terjadi sebanyak 10.792 gempa periode 1 Januari-29 Desember 2022. Dari 10.792 gempa itu, ada 22 gempa merusak. Sebarannya yakni 5 di Sumatera, 6 di Jawa, 1 di Kalimantan, 3 di Sulawesi, 3 di Maluku-Maluku Utara, 4 di Bali-Nusa Tenggara. Dari 22 gempa merusak, 8 gempa di antaranya menimbulkan korban luka hingga korban jiwa, sementara 14 gempa lainnya hanya menimbulkan kerusakan. "*Deadly earthquake* terjadi dua kali, yaitu Gempa Pasaman Barat M 6,3 menyebabkan 25 orang meninggal dunia dan Gempa Cianjur M 5,6 menyebabkan 334 orang meninggal dunia (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), 2020).

Kesiapsiagaan merupakan upaya yang dilakukan untuk pengurangan resiko-resiko bencana baik yang sudah ada maupun usaha pencegahan terjadinya resiko baru dapat dilakukan dengan meningkatkan ketangguhan masyarakat sebagai korban terdampak bencana. Kesiapsiagaan berkaitan dengan kegiatan dan langkah-langkah yang diambil sebelum terjadinya bencana untuk memastikan adanya respon yang efektif terhadap dampak bahaya, termasuk dikeluarkannya peringatan dini secara tepat waktu dan efektif. Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana harus dimiliki oleh masyarakat baik lansia ibu hamil dan juga anak-anak agar menurunkan korban dampak bencana (Kusumasari, 2018)

Tingkat kesiapsiagaan terhadap gempa bumi dapat dilihat dengan memperhatikan faktor kesiapsiagaan yaitu menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan UNESCO, faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan adalah pengetahuan, sikap, rencana tanggap darurat bencana, sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya (Arif, 2018).

Pengetahuan yang baik terhadap bencana mampu meningkatkan kesiapsiagaan ketika terjadi bencana. Pengetahuan yang baik akan menimbulkan keinginan masyarakat untuk selalu siap dalam menghadapi adanya bencana yang terjadi artinya semakin tinggi pengetahuan maka perilaku kesiapsiagaannya juga akan meningkat (Sugara & Farida Halis Dyah Kusuma, 2018). Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siaga dalam mengantisipasi bencana. Faktor utama yang dapat mengakibatkan bencana tersebut menimbulkan korban dan kerugian besar yaitu kurangnya pemahaman tentang karakteristik bahaya, sikap atau perilaku yang mengakibatkan penurunan sumber daya alam (Susilowati et al., 2020).

Menurut Sunarto (2012) remaja merupakan salah satu kelompok yang paling rentan berisiko terkena dampak bencana. Kerentanan remaja terhadap bencana dipicu oleh faktor keterbatasan pemahaman tentang risiko-risiko di sekeliling mereka, yang berakibat tidak adanya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Berdasarkan data kejadian bencana di beberapa daerah, banyak korban akibat bencana adalah anak usia sekolah. Korban anak usia sekolah ini baik di jam sekolah maupun di luar jam sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengetahuan tentang bencana dan pengurangan risiko bencana sejak dini untuk memberikan pemahaman dan pengarahan langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadi suatu ancaman yang ada di sekitarnya untuk mengurangi risiko bencana (Sukanto et al., 2021).

Kurangnya kesiapsiagaan Masyarakat termasuk siswa dalam menghadapi suatu bencana merupakan salah satu dari faktor yang mengakibatkan risiko bencana menjadi besar. Terdapat tiga pemangku kepentingan (stakeholder) yaitu individu dan rumah tangga, pemerintah serta komunitas sekolah (Suparwati et al., 2020). Komunitas sekolah merupakan salah satu pemangku kepentingan atau stakeholders yang sangat penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam mengantisipasi bencana alam. Komunitas sekolah adalah agent of change yang sangat potensial untuk menyebarluaskan pengetahuan tentang fenomena gempa dan tsunami serta memotivasi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar

dapat mengurangi risiko bencana (Hidayati et al., 2010). Siswa yang pengetahuan rendah, akan mengakibatkan banyaknya korban jiwa terjadi karena kurang mendapat informasi, kurangnya pemahaman tentang karakteristik bahaya, sikap atau perilaku yang mengakibatkan penurunan sumber daya alam, kurangnya informasi peringatan dini yang mengakibatkan ketidaksiapan dan tidak berdayaan atau ketidakmampuan dalam menghadapi bencana. (Sandra & Izzati, 2021).

Hasil penelitian Anwar (2020), tentang hubungan pengetahuan dengan tingkat kesiapsiagaan siswa/I Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Takengon Terhadap Bencana gempa Bumi di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah, menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kesiapsiagaan siswa/I Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Takengon Terhadap Bencana gempa Bumi di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah (Anwar & Mahara, 2020).

Hasil penelitian Lestari (2020), tentang hubungan pengetahuan siaga gempa bumi dan sikap siswa terhadap kesiapsiagaan di SD Negeri 2 Cepokosawit, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan siaga gempa bumi dan sikap siswa terhadap kesiapsiagaan di SD Negeri 2 Cepokosawit. (Susilowati et al., 2020).

Berdasarkan data BMKG (2022), sepanjang tahun 2022 mencatat telah terjadi sebanyak 912 kali gempa bumi dengan magnetudo 2,3 sampai 6,8 di wilayah provinsi Bengkulu. Menurut BMKG kejadian gempa selama tahun 2022 lebih sedikit dibandingkan pada tahun 2021 yaitu 1.128 kejadian gempa dalam 1 tahun. (BMKG, 2022).

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Bengkulu Tahun 2023 jumlah siswa SMP se-Kota Bengkulu sebanyak 17.323 siswa dengan jumlah siswa terbanyak berada di SMP N 02 yaitu sebanyak 1.006 siswa, urutan kedua SMP N 05 Kota Bengkulu sebanyak 964 siswa dan urutan ketiga SMP N 18 Kota Bengkulu sebanyak 909 siswa. Data siswa di SMP N 02 Kota Bengkulu yaitu sebanyak 1.006 siswa. Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 16 Maret tahun 2023 di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu jumlah siswa sebanyak 1029 orang terdiri dari 525 laki-laki dan 504 perempuan yang terbagi menjadi Kelas VII sebanyak 341 siswa/i, Kelas VIII sebanyak 356 siswa dan Kelas IX sebanyak 333 siswa/i (Bengkulu, 2023).

Hasil wawancara dari 10 orang siswa/i terdapat 8 orang tidak siap dalam menghadapi bencana gempa bumi dan 2 orang siap dalam menghadapi bencana gempa bumi. Dari 8 orang yang tidak siap seluruhnya mengatakan tidak pernah mendapatkan pelatihan atau simulasi, tidak tahu tindakan yang harus dilakukan saat gempa dan tidak tahu apa yang harus dilakukan saat terjadi gempa bumi di dalam kelas dan dari 2 orang yang siap menghadapi bencana gempa bumi mengatakan belum pernah mendapat pelatihan atau simulasi, tahu tindakan yang harus dilakukan saat gempa dan tahu apa yang harus dilakukan saat terjadi gempa bumi di dalam kelas. Berdasarkan keterangan Wa.Ka Kesiswaan SMP N 05 belum pernah melakukan stimulasi, penyuluhan dan edukasi tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi (Kesiswaan, 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan siswa dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi gempa bumi pada siswa di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu pada bulan Mei sampai Juni Tahun 2022. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP N 05 Kota Bengkulu Kelas VIII sebanyak 256 siswa. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *proporsional random sampling* melalui pengundian dari masing-masing kelas dengan sistem kocok atau di undi perkelas hingga total seluruh sampel yang dikeluarkan dari sistem

pengundian tersebut sebanyak 79 siswa. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan data sekunder melalui data kesiswaan di SMP N 05 Kota Bengkulu, sedangkan data primer dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner tentang kesiapsiagaan dan pengetahuan siswa. Dalam penelitian ini data sekunder di dapat dari data register Praktik Mandiri Bidan (PMB) Fitri. Data yang diperoleh, diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat kemudian dibuat hasil penelitian dan pembahasan. Analisis bivariat yaitu analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel *independent* (pengetahuan) dan variabel *dependent* (kesiapsiagaan) yaitu menggunakan analisis *Chi-square*. Untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan uji statistic *Contingency Coefficient (C)*.

## HASIL

### Analisis Univariat

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel penelitian yang meliputi variabel independen yaitu *pengetahuan* dan variabel dependen yaitu kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan dalam Menghadapai Gempa Bumi pada Siswa SMP N 05 Kota Bengkulu**

Kesiapsiagaan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Siap	53	67,1 %
Siap	26	32,9%
<b>Total</b>	<b>79</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 79 responden, terdapat responden dengan kesiapsiagaan kurang siap sebanyak 53 responden (67,1%) dan responden dengan kesiapsiagaan siap sebanyak 26 orang (32,9%)

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa tentang Gempa Bumi pada Siswa SMP N 05 Kota Bengkulu**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	53	67.1
Cukup	26	32.9
Baik	0	0
<b>Total</b>	<b>79</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 tampak bahwa dari 79 responden, terdapat responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 53 orang (67,1%) dan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (32,9%).

### Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi gempa bumi pada siswa di SMP N 05 Kota Bengkulu. Berdasarkan tabel 3 tampak tabulasi silang antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi pada siswa, ternyata dari 56 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 37 responden dengan kesiapsiagaan kurang siap dalam menghadapi gempa bumi dan 19 responden dengan kesiapsiagaan siap menghadapi gempa bumi. Dari 23 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 16 responden dengan kesiapsiagaan kurang siap dalam menghadapi gempa bumi dan 7 responden dengan kesiapsiagaan siap menghadapi gempa bumi. Hasil Uji *Pearson Chi-Square* didapat nilai  $\chi^2 = 0,001$  dengan  $p\text{-value} = 0,971 > 0,05$  berarti tidak signifikan, maka  $H_a$  ditolak dan

Ho diterima. Artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi gempa bumi pada siswa di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai  $C=0,034$  dengan  $p\text{-value}=0,764 > 0,05$  berarti tidak signifikan.

**Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan dalam Menghadapai Gempa Bumi pada Siswa SMP N 05 Kota Bengkulu**

Pengetahuan	Kesiapsiagaan				$\chi^2$	p	C		
	Kurang siap		Siap					Total	
	f	%	f	%				f	%
Kurang	37	66,1	19	33,9	56	100,0	0,001	0,971	0,034
Cukup	16	69,6	7	30,4	23	100,0			
<b>Total</b>	53	67,1	26	32,9	79	100,0			

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 56 responden pengetahuan kurang terdapat 37 responden dengan kesiapsiagaan kurang siap. Hal ini dapat dikarenakan pengetahuan kurang yang dimiliki mengakibatkan kurangnya informasi yang dimiliki tentang kesiapan menghadapi bencana gempa bumi pada siswa sehingga menjadi kurang siap dalam menghadapi bencana gempa bumi. Sedangkan terdapat 19 responden dengan kesiapsiagaan siap menghadapi bencana gempa bumi dikarenakan siswa pernah mengikuti simulasi bencana dan pernah membaca buku tentang kesiapsiagaan menghadapi gempa sehingga pengetahuan kurang yang dimiliki siswa tidak berdampak pada ketidaksiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pula terdapat 23 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 16 responden dengan kesiapsiagaan kurang siap dalam menghadapi bencana gempa bumi karena siswa mengatakan belum pernah mendapatkan penjelasan tentang kesiapsiagaan dalam bencana gempa bumi dan belum pernah ikut simulasi bencana gempa sehingga seluruh siswa kurang siap dalam menghadapi bencana gempa bumi. Sedangkan 7 responden dengan kesiapsiagaan siap dikarenakan pengetahuan cukup yang dimiliki mengakibatkan mendapat informasi yang cukup tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi sehingga siswa menjadi siap dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Menurut Chairummi (2013) terciptanya pengetahuan mengenai kebencanaan pada remaja yang telah memiliki kesiapsiagaan diindikasikan dengan adanya pemahaman mengenai kondisi di lingkungan dimana remaja tersebut tinggal. Kondisi lingkungan yang dimaksudkan meliputi pengetahuan tentang kejadian bencana dan bencana yang mungkin terjadi diwilayahnya, dampak yang ditimbulkan serta kerentanan fisik sekolah. Penting pula bagi siswa untuk mengetahui tindakan yang perlu dilakukan pada saat bencana dan cara penanggulangan bencana. Kesiapsiagaan pengurangan resiko bencana sangat diperlukan untuk menghadapi bencana gempa bumi karena siswa sekolah masih dalam proses penggalan ilmu pengetahuan (Rosyida & Adi, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yatnikasari et al., 2021), kesiapsiagaan adalah poses manajemen bencana, yang merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pencegahan pengurangan resiko bencana. Kesiapsiagaan terhadap bencana merupakan rangkaian tindakan, persiapan serta kegiatan yang dilakukan baik ditatanan individu, kelompok atau masyarakat dalam menghadapi dan mengantisipasi setiap ancaman bencana yang mengancam kelangsungan hidup melalui upaya pengorganisasian yang terencana, tepat guna dan berdaya guna (Yatnikasari et al., 2021).

Hasil uji statistik *Chi-Square* tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi pada siswa. Artinya pengetahuan



yang dimiliki siswa tidak berdampak pada kesiapsiagaan menghadapi gempa bumi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Lestari, 2020), bahwa pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siaga dalam mengantisipasi bencana. Faktor utama yang dapat mengakibatkan bencana tersebut menimbulkan korban dan kerugian besar yaitu kurangnya pemahaman tentang karakteristik bahaya, sikap atau perilaku yang mengakibatkan penurunan sumber daya alam, kurangnya informasi peringatan dini yang mengakibatkan ketidaksiapan dan ketidakberdayaan atau ketidakmampuan dalam menghadapi bencana (Susilowati et al., 2020).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rusiyah (2017), tentang hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Khair Kabupaten Bonebolango. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Khair Kabupaten Bonebolango (Rusiyah, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Huriani (2021), tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan menghadapi risiko gempa bumi dan tsunami pada siswa SMA, menunjukkan bahwa diantara responden dengan pengetahuan tinggi terdapat 3% responden dengan kesiapsiagaan rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan bukanlah satu-satunya indikator penentu tingginya kesiapsiagaan seseorang. Ada faktor lain yang mampu mempengaruhi kesiapsiagaan seperti yang didapatkan dalam indikator kuisisioner kesiapsiagaan yaitunya adanya indikator rencana tanggap darurat, peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya (Huriani et al., 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada faktor lain selain dengan pengetahuan yang berhubungan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana diantaranya adalah sikap, pengalaman bencana, pendidikan kesehatan, jenis kelamin dan simulasi bencana. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahil (2021) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan pemuda dalam menghadapi bencana gempa bumi, menunjukkan bahwa selain faktor pengetahuan faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan diantaranya adalah sikap, pengalaman bencana, pendidikan bencana, frekuensi pendidikan bencana dan jenis kelamin. (Rahil & Amestiasih, 2021).

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dari 79 responden, terdapat responden dengan kesiapsiagaan kurang siap sebanyak 53 responden (67,1%) dan responden dengan kesiapsiagaan siap sebanyak 26 responden (32,9%). Dari 79 responden, terdapat responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 56 responden (70,9%) dan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 23 responden (29,1%). Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi gempa bumi pada siswa di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu proses penelitian dari awal sampai akhir, sehingga tersusunnya jurnal ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anwar, S., & Mahara, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kesiapsiagaan Siswa/I SMA N 9 Takengon Terhadap Bencana Gempa Bumi di Kecamatan Ketol

- Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2017. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(3), 190–200. <https://jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/article/view/39>
- Arif, M. (2018). KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT KAWASAN PERKOTAAN TERHADAP BENCANA GEMPA BUMI. *Jurnal Planologi Unpas*, 5(1), 903–916. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/planologi/article/view/928>
- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG). (2020). *Data Kejadian Gempa di Indonesia. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG)*. BMKG Indonesia Tsunami Early Warning System. [http://inatews2.bmkg.go.id/new/tentang\\_eq.php](http://inatews2.bmkg.go.id/new/tentang_eq.php)
- Bengkulu, D. P. K. (2023). *Data Siswa SMP Kota Bengkulu*. Dinas Pendidikan Kota Bengkulu.
- BMKG. (2022). Data Kejadian Gempa di Bengkulu. In *Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG)*. [http://inatews2.bmkg.go.id/new/tentang\\_eq.php](http://inatews2.bmkg.go.id/new/tentang_eq.php)
- Hidayati, D., Widayatun, & Triyono. (2010). *Sekolah Siaga Bencana: Pembelajaran dari Kota Bengkulu*. Pusat Penelitian Oseanografi-LIPI.
- Huriani, E., Sari, Y. P., & Harningsih, N. R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Risiko Gempa Bumi dan Tsunami pada Siswa SMA. *Jurnal Dunia Keperawatan*, 9(3), 334–341. <https://jdc.ulm.ac.id/index.php/jdc/article/view/269>
- Kesiswaan, W. (2023). *SMP N 5 Kota Bengkulu*.
- Kusumasari, B. (2018). *Manajemen Bencana dan Kapasitas Pemerintah Lokal*. Gava Media.
- Rahil, N. H., & Amestiasih, T. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Pemuda dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 6(1), 107–118. <https://formilkesmas.respati.ac.id/index.php/formil/article/view/340>
- Rosyida, F., & Adi, K. R. (2017). Studi eksplorasi pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di SD Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Teori Dan Praktiks Pembelajaran IPS*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um022v2i12017p001>
- Rusiyah. (2017). Hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana gempabumi pada siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Khair Kabupaten Bonebolango. *JURNAL Swarnabhumi*, 2(1), 1–6. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/swarna/article/view/1130>
- Sandra, R., & Izzati, N. (2021). Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Siswa Di Sdn 19 Air Tawar Barat. *Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Sainatika*, 1(1), 153–161. <https://jurnal.syedzasainatika.ac.id/index.php/PSNSYS/article/view/918>
- Sugara, A. S., & Farida Halis Dyah Kusuma, A. S. (2018). Hubungan Pengetahuan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Erupsi Gunung Kelud Pada Fase Mitigasi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1), 448–458. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/818>
- Sukamto, F. I., Nurhidayat, S., & Verawati, M. (2021). Pelatihan Siswa Tanggap Bencana sebagai Upaya Mitigasi Bencana di Ponorogo. *Amalee : Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.178>
- Suparwati, M., Trimawati, & Wijayanti, F. (2020). Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana pada Anak Usia Sekolah Sebelum dan Sesudah diberikan Video Animasi Kesiapsiagaan Bencana. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/proheallth.v2i1>
- Susilowati, T., Lestari, R. T. P., & Hermawati, H. (2020). Hubungan Pengetahuan Siaga Gempa Bumi dan Sikap Siswa Terhadap Kesiapsiagaan Di SD Negeri 2 Cepokosawit. *Gaster*, 18(2), 172–185. <https://journal.aiska->

[university.ac.id/index.php/gaster/article/view/523](http://university.ac.id/index.php/gaster/article/view/523)

WHO. (2023). Statement – Türkiye/Syria earthquakes. In *World Health Organization*.  
<https://www.who.int/europe/news/item/14-02-2023-statement-turkiye-and-syria-earthquakes>

Yatnikasari, S., Asnan, M. N., & Agustina, F. (2021). Kesiapsiagaan Rumah Tangga terhadap Bencana Banjir di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *Rang Teknik Journal*, 4(1), 96–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/rtj.v4i1.2208>